

**MANAJEMEN MASJID PERSIS AL-ISTIQOMAH  
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA MUNCANGELA  
KAB. KUNINGAN JAWA BARAT**

DOI: 10.32534/amf.v2i2.1693

**Muhammad Azka Maulana**, Universitas Muhammadiyah Cirebon

aska.maulana@umc.ac.id

**Khaerul Wahidin**, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

khaerulwahidin@syekhnurjati.ac.id

**Sumarna**, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

bapasumarna@gmail.com

**Wawan Riswandi**, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

riswandiawan13@gmail.com

**Abstract**

The Covid 19 pandemic that emerged in mid-2019 has forced people to change their mindset and lifestyle to pay more attention to health aspects with the aim of breaking the chain of the spread of Covid 19. The real impact of the Covid 19 pandemic is also very visible in the aspect of mosques as a means of worship for Muslims. The elements of the mosque which consist of Idarah, Imarah and Riayah, one of which is related to management, after the Covid 19 pandemic, many of which are oriented towards health as the main consideration. Mosque management includes: first, physical management which focuses on the physical management of the mosque, second, fuction management which focuses on mosque functions. Various styles of mosques in Indonesia have implemented their respective management, including the Al-Istiqomah Mosque which is located in the Muncangela Village area, Cipicung District, Kuningan Regency, West Java Province. Because this mosque was established under the auspices of the Religious Organization of Persis (Persatuan Islam), this mosque has a distinctive management style in dealing with the Covid 19 pandemic as developed by Persis.

**Keywords:** *management, mosque, covid 19, persis*

**Abstrak**

Pandemi Covid 19 yang muncul pada pertengahan tahun 2019 telah memaksa masyarakat untuk mengubah pola pikir dan gaya hidup untuk lebih memperhatikan aspek kesehatan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Dampak nyata dari pandemi Covid 19 ini juga sangat terlihat dalam aspek masjid sebagai sarana ibadah bagi umat Islam. Unsur-unsur masjid yang terdiri dari Idarah, Imarah dan Riayah yang salah satunya terkait dengan manajemen pasca pandemi Covid 19 banyak yang berorientasi pada kesehatan sebagai pertimbangan utama. Pengelolaan masjid meliputi: pertama, pengelolaan fisik yang menitikberatkan pada pengelolaan fisik masjid, kedua, pengelolaan fungsi yang menitikberatkan pada fungsi masjid. Berbagai gaya masjid di Indonesia telah menerapkannya masing-masing, di antaranya Masjid Al-Istiqomah yang terletak di kawasan Desa Muncangela, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Karena masjid ini didirikan di bawah naungan Organisasi Keagamaan Persis (Persatuan Islam), masjid ini memiliki gaya kepengurusan yang khas dalam menghadapi pandemi Covid 19 seperti yang dikembangkan oleh Persis.

**Kata kunci:** *manajemen, masjid, covid 19, bertahan*

## Pendahuluan

Pada tahun 2019 dunia digemparkan dengan adanya virus yang sangat berbahaya bagi kesehatan umat manusia. Virus itu dikenal dengan sebutan virus Corona, para ilmuwan menyebutnya sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2) yakni virus yang pada manusia sebagian besar menyerang sistem pernapasannya. Semua orang dari berbagai tingkatan usia sangat memungkinkan bisa terpapar virus ini, mulai dari bayi sampai orang yang sudah lanjut usia. Selanjutnya para ilmuwan mengatakan bahwa penyakit karena infeksi virus ini dikenal dengan sebutan COVID-19 (Corona Virus Disease 2019). Akibat dari serangan virus Corona ini adalah menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan manusia dan infeksi berat pada paru-paru bahkan sampai menyebabkan kematian.

Virus Corona pertama kali ditemukan di sebuah kota yang terdapat di China yang bernama kota Wuhan pada bulan Desember 2019. Yang luar biasa dari virus ini adalah penyebarannya yang begitu cepat hingga dalam beberapa bulan saja virus ini sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia. Oleh sebab itu, virus Corona telah dikategorikan sebagai Pandemi Global.

Jika melihat data yang baru-baru ini dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, menjelaskan bahwa jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 14 Desember 2020 sebanyak 617.820 orang dengan jumlah kematian mencapai 18.819 orang. Dengan demikian, tingkat kematian atau *case fatality rate* yang diakibatkan COVID-19 berada pada kisaran 3%.

Apabila ditinjau lebih jauh lagi, persentase angka kematian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa berdasarkan golongan usia yang memiliki prosentase angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan golongan usia yang lainnya adalah kelompok usia antara 46-59 tahun. Sedangkan jika dilihat dari jenis kelaminnya, maka yang lebih rentan terpapar COVID-19 ini, bahkan hingga meninggal dunia adalah laki-laki, sekitar 56,7% dan sisanya adalah perempuan, yaitu sekitar 43,3%.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://www.alodokter.com/virus-corona>

Pada dasarnya infeksi yang diakibatkan oleh Covid 19 bisa sembuh dengan sendirinya. Upaya penanganan yang dilakukan tujuannya adalah untuk meringankan gejalanya dan mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi. Berbagai riset dan pengembangan untuk menemukan obat dari Covid 19 masih terus dilakukan oleh para ilmuwan kesehatan dan para ahli medis. Karena itu upaya dari para ahli kesehatan dan pemerintah saat ini baru sebatas menganjurkan kepada masyarakat untuk menempuh langkah-langkah mandiri di rumah yang dapat meredakan gejala Covid 19. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Masyarakat bisa melakukan isolasi mandiri di rumah dengan selalu menerapkan protokol kesehatan yang telah disosialisasikan melalui Kementerian Kesehatan.
2. Memperbanyak istirahat.
3. Memperbanyak minum air terutama air yang jernih.
4. Dianjurkan untuk mengonsumsi obat untuk meredakan demam dan nyeri tenggorokan, seperti aspirin, paracetamol, dan ibuprofen. Walaupun demikian perlu diperhatikan bahwa aspirin tidak diperbolehkan untuk orang yang usianya masih di bawah 19 tahun.
5. Ketika mandi, dianjurkan untuk mandi dengan menggunakan air yang hangat atau bisa juga menggunakan humidifier (alat pelembab udara). Hal ini dilakukan untuk meredakan nyeri pada tenggorokan.

Penanganan selanjutnya bagi yang terpapar Covid 19 dianjurkan untuk selalu memakai masker bahkan ketika sedang di rumah sekalipun. Karena langkah ini dinilai langkah yang sangat efektif dalam mencegah penularan Covid 19. Sedangkan bagi penderita yang menunjukkan gejala lebih berat diharuskan untuk menjalani proses perawatan di rumah sakit dengan fasilitas kesehatan yang memadai. Karena di sana para penderita Covid 19 itu akan mendapatkan terapi suportif atau ventilator (alat bantu pernapasan) dan lain-lain. Mereka yang diharuskan dirawat di rumah sakit akan segera ditangani oleh tenaga medis yang kompeten secara intens dan diberikan obat-obatan hingga hasil tesnya menjadi negatif. Adapun obat-obatan yang diberikan kepada pasien Covid 19 biasanya adalah:

1. Terapi Simptomatik yang sesuai dengan gejala yang diderita pasien.

2. Diberikan antibiotik empiris, yaitu antibiotik yang termasuk golongan makrolide (azitromicin 1 x 500 mg. yang dikonsumsi pasien selama 5-7 hari) atau golongan fluoroquinolone (levofloxacin 1 x 750 mg. yang dikonsumsi pasien selama 7 hari).
3. Obat Antivirus.
4. Diberikan juga Vitamin C dengan dosis tinggi yang dikonsumsi pasien selama 14 hari.
5. Untuk pasien yang menderita gejala yang berat maka diberikan Chloroquine Phosphate.
6. Apabila ditemukan hasil tes SGOT (Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase) dan SGPT (Serum Glitamic Pyruvic Transaminase).
7. Dan obat-obatannya yang lainnya yang disesuaikan dengan penyakit yang menyertai pasien.<sup>2</sup>

Beberapa langkah telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan dalam upaya penanggulangan pandemi Covid 19, antara lain:

1. Dengan menerbitkan Surat Edaran yang ditujukan kepada seluruh Dinas Kesehatan Provinsi dan kabupaten/kota, Ruang Sakit yang menjadi rujukan Covid 19, KKP (Kantor Kesehatan Pelabuhan), BTKL (Balai Teknik Kesehatan Lingkungan), untuk senantiasa meningkatkan kewaspadaan serta kesiap siagaan terhadap penyebaran pandemi Covid 19 ini.
2. Seluruh bandar udara yang ada di Indonesia ditempatkan sekitar 135 thermal scanner.
3. Setiap penumpang pesawat diberikan *health alert card* dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi).
4. Lebih dari 100 rumah sakit yang sebelumnya dipakai untuk penanganan flu burung ditunjuk sebagai rumah sakit rujukan Covid 19 dan sebagai langkah pencegahannya disiapkan sekitar 21 kapsul evakuasi atau meja dorong isolasi pasien.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> <https://www.sehatq.com/penyakit/virus-corona>

<sup>3</sup> <https://kemlu.go.id/hanoi/id/news/5877/langkah-dan-upaya-pemerintah-indonesia-dalam-menangani-dan-menghadapi-covid-19>

Salah satu dampak sosial yang ditimbulkan dari pandemi Covid 19 ini adalah adanya pembatasan aktivitas di masyarakat. Hal-hal yang wajib dilakukan oleh masyarakat adalah selalu memakai masker, mencuci tangan memakai sabun, menjaga jarak dan menghindari kerumauan. Termasuk dalam aktifitas keagamaan seperti pengaturan sholat berjama'ah dan kegiatan dakwah di masjid.

Untuk kasus di Indonesia yang tingkat *case fatality rate* cukup tinggi, yaitu sekitar 8,73%, hal ini mengindikasikan bahwa penyakit tersebut sudah menjangkiti begitu banyak populasi di berbagai negara dan sangat berbahaya. Kondisi ini meresahkan dan mencemaskan masyarakat. Di sisi lain, animo masyarakat untuk datang ke masjid sangat antusias. Masjid merupakan tempat ibadah yang paling ramai didatangi pada saat-saat tertentu. Hal ini disebabkan karena fungsi masjid sangat signifikan terhadap kehidupan manusia, yaitu sebagai pusat ibadah, sosial, dakwah, pendidikan, politik, ekonomi, budaya, dan peradaban. Sementara itu, interaksi sosial antar jama'ah di masjid sangat intens. Salah satu faktor penyebab penularan dan penyebaran penyakit covid-19 melalui interaksi sosial antar individu. Di samping itu, jama'ah yang paling intens ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah jama'ah berjenis kelamin laki-laki. Sebab, Ibnu Taimiyyah dan Ibnul Qayyim berpendapat bahwa laki-laki wajib melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.<sup>4</sup> Sementara itu, laki-laki lebih berisiko terpapar dan meninggal karena virus corona Covid-19 daripada perempuan. Masjid dapat menjadi tempat penyebaran covid-19. Karena itu, pengurus masjid perlu melakukan langkah-langkah strategis, perlu adanya manajemen masjid berbasis *health transition* pada masa pandemi covid-19 untuk mencegah penyebaran dan penularan covid19.<sup>5</sup>

## Metode

Penelitian ini adalah bersifat lapangan dan termasuk kualitatif, karena peneliti menyandarkan sumber datanya tidak pada numerik. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey, wawancara dan observasi. Metode pengolahan

---

<sup>4</sup> Nurseri Hasnah Nasution dan Wijaya, Manajemen Masjid pada Masa Pandemi Covid 19, 2020, 2

<sup>5</sup> Ibid.

data menggunakan metode Miles dan Huberman. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode analisis isi dan metode deskriptif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Manajemen Masjid**

Dilihat dari fungsinya, maka ada tiga fungsi pokok dari sebuah mesjid, yaitu fungsi *idaroh*, *imarah* dan *ri'ayah* yang apabila ketiga fungsinya tersebut sudah berjalan dengan baik maka mesjid akan makmur dan dapat mewujudkan peranannya yaitu sumber kemaslahatan bagi semua orang.

*Pertama*, fungsi di bidang idarah. Dari pengertiannya, idarah adalah kegiatan dalam hal mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak pihak untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu. Fungsi idarah mesjid memiliki tujuan akhir yaitu agar lebih mampu mengembangkan kegiatan-kegiatannya sehingga keberadaan mesjid makin dirasakan secara langsung oleh jama'ah dan akan mencapai keberhasilan dalam upaya membina dakwah di lingkungan mesjid tersebut. Fungsi idarah ini menitik beratkan pada sisi manajerial suatu mesjid yang meliputi pengorganisasian, penataan administrasi, pengelolaan keuangan dan pola pengawasan.

*Kedua*, fungsi di bidang imarah. Istilah imarah dapat diartikan sebagai usaha untuk memakmurkan mesjid baik dalam hal sebagai tempat ibadah, pembinaan terhadap umat, maupun peningkatan kesejahteraan dari para jama'ahnya. Program-program yang terkait dengan fungsi imarah mesjid, diantaranya:

1. Dalam hal peribadatnya, pengurus mesjid harus berupaya untuk meningkatkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, setiap ibadah yang biasanya dilakukan di mesjid terutama shalat fardlu yang lima waktu. Hal ini bisa dilakukan dengan cara melakukan pembinaan-pembinaan kepada Imam, Khatib, Mu'adzin dan para jama'ah secara umum.
2. Di samping masalah peribadatan yang menjadi fungsi pokok dari sebuah mesjid, mesjid juga dapat difungsikan sebagai penyelenggara pendidikan. Biasanya pendidikan yang diselenggarakan di mesjid bentuknya adalah pendidikan non-

- formal yang lebih menekankan pada aspek keagamaan, seperti majelis taklim, TPA/TPQ, dan MD (Madrasah Diniyah).
3. Masjid juga bisa difungsikan sebagai pemberdayaan ekonomi umat, seperti koperasi, BMT (Baitul Mal wa Tamwil), layanan jasa, dan pengelolaan dana dari umat (zakat, infak sedekah dan wakaf).
  4. Masjid juga dapat menyelenggarakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) dengan maksud agar perayaan-perayaan tersebut dapat memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kualitas mental spiritual umat.
  5. Pengelolaan klinik masjid. Meskipun sedikit sekali pengurus masjid yang menaruh perhatian pada fungsi ini, tetapi dimasa pandemi Covid 19 seperti sekarang ini, keberadaan klinik masjid sangat besar manfaatnya bagi seluruh jama'ah masjid.

*Ketiga*, Fungsi di Bidang Ri'ayah. Fungsi ri'ayah adalah fungsi masjid dari sisi pemeliharaan, baik bangunan, keindahan maupun keberishannya. Fungsi di bidang ini sangat penting karena merupakan faktor pendukung dalam upaya memakmurkan masjid.

Ketiga fungsi di atas tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal jika tidak didukung dengan peranan aktif dari pihak pengelola atau pengurus masjid dan seluruh masyarakat di lingkungan masjid tersebut. Maka upaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan masjid dengan baik diperlukan penyuluhan-penyuluhan oleh pihak yang kompeten di bidang kemasjidan, seperti Kementerian Agama dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) agar masjid dapat berfungsi sebagai mana mestinya.<sup>6</sup>

Istilah pengelolaan masjid yang lebih populernya adalah manajemen masjid. Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin yang merupakan gabungan dari kata *manus* yang berarti “tangan” dan *agere* yang berarti “melakukan”. Kedua kata ini apabila digabungkan menjadi *managere* yang mempunyai arti “menangani”. Dalam bahasa Inggris kata *mangere* dibentuk menjadi beberapa kata di antaranya: *to*

---

<sup>6</sup> <https://masjidarroyyanbdb2.wordpress.com/2013/09/02/tiga-hal-yang-harus-diketahui-dalam-pemberdayaan-masjid/>

*manage* (kata kerja), *management* (kata benda) dan *manager* (subyek yang melakukan). Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, istilah manajemen diterjemahkan dengan “pengelolaan”.<sup>7</sup>

Pengertian secara terminologinya, manajemen adalah suatu kegiatan (kerangka kerja) yang memberikan bimbingan (pengarahan) terhadap suatu kelompok ke arah tujuan suatu organisasi yang pada prosesnya akan melibatkan semua orang dalam organisasi tersebut untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan tujuan untuk mencapai sasaran atau target yang telah direncanakan. Pelaksanaan manajemen tersebut dikenal dengan *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manager*. Dalam definisi yang seperti inilah yang diungkapkan oleh George R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management*. Ia mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari uraian tentang definisi manajemen di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses suatu alur kegiatan. Manajemen juga merupakan kegiatan manajerial yang sangat mempengaruhi, baik terhadap perilaku anggota organisasi atau pun terhadap organisasinya itu sendiri. Karena itu, ada lima unsur yang terdapat di dalam manajemen, yaitu: 1) *man*, yaitu SDM (Sumber Daya Manusia) yang terdapat pada sebuah organisasi atau lembaga, 2) *money*, yaitu dana atau biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, 3) *methods*, yaitu sistem atau cara tertentu untuk mencapai tujuan, 4) *materials*, yaitu media sarana prasarana dan bahan-bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan atau misi organisasi, 5) *machines*, yaitu alat-alat yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Manajemen yang dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsinya akan berguna bagi seluruh unsur organisasi, baik yang berbentuk perusahaan maupun struktur

---

<sup>7</sup> Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 5.

<sup>8</sup> George Terry dan Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

<sup>9</sup> Ibid

organisasi lainnya yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat. Menurut teorinya bahwa teori-teori yang ada di masyarakat dapat dijadikan acuan untuk menilai suatu realitas manajerial dari sebuah organisasi. Sedangkan dalam tataran praktisnya, semua teori yang ada harus diterapkan ke dalam aktivitas yang sesungguhnya, sehingga perusahaan atau organisasi dapat mempraktekan tentang fungsi-fungsi manajemen dan alirannya tersebut yang menurut Hanry Fayol di antara kegunaan manajemen adalah sebagai berikut:

1. Manajemen sangat berguna untuk merancang suatu pola pembagian kerja dalam sebuah organisasi.
2. Wewenang dan tanggung jawab yang dilaksanakan dengan profesional dan proporsional pun dapat ditetapkan.
3. Dapat meningkatkan kedisiplinan setiap orang di dalam organisasi dengan taat asas dan taat terhadap tanggung jawabnya masing-masing.
4. Bagi seorang pimpinan, manajemen ini dapat mengantarkanya supaya menjadi teladan bagi seluruh karyawannya dengan menunjukkan kedisiplinan, kesatuan perintah dan wibawa seorang pemimpin.
5. Dengan mengutamakan kepentingan organisasi, maka manajemen dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh karyawan/anggota dan menjaga kewibawaan perusahaan.
6. Manajemen juga berguna dalam sistem penggajian dengan menerapkan asas profesionalitas kerja, asas keadilan dan asas tingkatan pegawai.<sup>10</sup>

Jika dikorelasikan antara manajemen secara umum dengan pengelolaan masjid (manajemen masjid), maka akan terlihat bahwa masjid yang baik harus memiliki sistem manajemen yang baik pula dalam pengelolaannya. Dengan demikian fungsi-fungsi masjid akan berjalan sesuai dengan mekanisme yang terkontrol, efektif dan efisien.

Fungsi masjid sangat signifikan untuk kebahagiaan kehidupan umat Islam di dunia dan akhirat. Karena itu, masjid perlu untuk dimanaj secara profesional. Secara garis besar, manajemen Masjid ada dua, yaitu: *Pertama*, manajemen fisik

---

<sup>10</sup> Anton athoillah, Dasar- Dasar Manajemen, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 36-38.

masjid atau *physical management* harus dikembangkan segi-segi yang terkait dengan kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keindahan masjid, pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas masjid lainnya. Manajemen fisik masjid meliputi dua unsur fungsi masjid yaitu idarah dan imarahnya.

Manajemen kepengurusan masjid adalah memformulasi susunan pengurus masjid yang terdiri dari beberapa orang dan melingkup semua program kerja. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap pengurus masjid tidak dapat berjalan secara sendiri-sendiri, harus berkoordinasi dan bekerja sama dengan pengurus masjid lain. Oleh karena itu, pengurus masjid harus memiliki kompetensi dan integritas, seperti saling pengertian, tolong menolong, terbuka (inklusif), saling nasehat menasehati, jujur, *tabligh*, dan *amanah*.

*Kedua*, manajemen fungsi masjid (*functional management*). Manajemen fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah bagi umat Islam, pusat pendidikan, sosial, ekonomi, politik, budaya, dakwah dan peradaban Islam seperti yang telah diimplementasikan Nabi Muhammad SAW. Dari fungsi-fungsi ini dapat dibentuk beberapa lembaga. Lembaga-lembaga ini memfasilitasi program-program yang telah ditetapkan oleh manajer masjid. Di antara lembaga tersebut adalah lembaga haji dan umroh untuk memfasilitasi program ibadah haji dan umroh, BMT untuk memfasilitasi program infak, shadaqah, zakat, lembaga pendidikan untuk memfasilitasi program pendidikan, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Dalam upaya menciptakan manajemen masjid yang efektif dan efisien tidak terlepas dari adanya rencana yang sistematis, penentuan kegiatan, dan pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan tersebut dalam arti yang seluas-luasnya yaitu tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan masjid yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang telah dirumuskan dalam manajemen masjid.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> M. Ayub, dkk, Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), 7

<sup>12</sup> Soebagio Atmodiwirio, Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta : Ardadizya Jaya, 2000), 77

Perencanaan adalah hal yang sangat vital dalam manajemen masjid, karena perencanaan merupakan proses penentuan tujuan, penentuan kegiatan dan penentuan personil yang akan melaksanakannya, sehingga tujuan dari sebuah masjid akan tercapai.<sup>13</sup> Perencanaan ini dijadikan pedoman untuk mencapai sasaran atau target yang telah dirumuskan dan dapat dijadikan alat ukur untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi umat Islam serta mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan. Masjid merupakan barometer kegiatan umat Islam dengan fungsi utamanya adalah tempat menyembah Allah SWT, tempat menunaikan shalat khususnya shalat berjama'ah dan ibadah-ibadah yang lainnya.<sup>14</sup>

Fungsi lain dari masjid selain sebagai tempat ibadah adalah sarana untuk membina dan mendidik manusia agar menjadi orang yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, dan berakhlak baik serta menjadi warga negara yang baik, yang bertanggung jawab selaku makhluk Allah di muka bumi.<sup>15</sup>

## **Manajemen Masjid Al-Istiqomah Desa Muncangela**

### **1. Profil Masjid**

Masjid ini bernama Masjid Al-Istiqomah yang terletak di Jl. Istiqomah No. 127 RT. 4 RW. 2 Dusun Puhun Desa Muncangela Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat Kode Pos 45592. Masjid Al-Istiqomah didirikan sejak tahun 1982.

Menurut H. Tatang Kurnia sebagai Penasehat DKM Al-Istiqomah saat ini, menceritakan latar belakang berdirinya masjid Al-Istiqomah. Menurutnya masjid ini dibangun sekira tahun 1982 atau 37 tahun yang lalu. Dulunya kampung Puhun Desa Muncangela masih banyak yang percaya pada kemusyrikan.

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> M. Ayub, dkk, Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), 7.

<sup>15</sup> Kordinasi Dakwah Islam (KODI), Profil Masjid Ibukota Tahun 1990, (Jakarta : KODI, 1991), 1

Seiring dengan berjalannya waktu dan aktivitas dakwah yang terus dilakukan akhirnya hidayah Allah pun hadir di kampung ini. Hal ini salah satunya ditandai dengan semakin makmurnya masjid Al-Istiqomah.

Ia menambahkan beberapa bulan lalu dilantai dua masjid Al-Istiqomah sudah mulai dibuka ruangan untuk belajar kelas *tahsin* dan juga *tahfidz*.<sup>16</sup>

Masjid Al-Istiqomah didirikan oleh H. Supena (Alm.) yang sekarang pengelolaannya berada di bawah naungan Pengurus Cabang (PC) Persis dengan memiliki visi “*Terwujudnya masyarakat Islami, taat beribadah, dan berakhlak karimah sesuai tuntunan Alquran & Sunah Rasulullah SAW*” dan misi “*Shalat Berjama'ah, Pembinaan pemahaman ke-Islam-an, Pengelolaan ZISWaf, dan Pemberdayaan sosial*”

## 2. Susunan Pengurus dan Lembaga-lembaga pada Masjid Al-Istiqomah

Pengurus Masjid Al-Istiqomah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Istiqomah dan masyarakat setempat menyebutnya *tasykil ta'mir masjid*, adalah sebagai berikut:

- Penasihat : H. Tatang Kurnia  
Drs. H. Sofyan Haerudin, M.Pd
- Ketua : Kusnadi, S.Pd.I
- Sekretaris : Asep Sobirin, S.Pd
- Bendahara : Nana Wardiana
- Seksi-seksi
- Pemeliharaan : Faysal Rahmatullah
- Peribadatan : Dasuki, S.Pd.I
- Dakwah : Saeful Rahman, S.Pd.I
- Pendidikan : Asep Gunawan, S.Pd.I, M.Pd.I
- Kesehatan dan penanganan Covid 19 : Sudiana

Sedangkan lembaga-lembaga yang berada di lingkup Masjid Al-Istiqomah adalah RA (Raudhotul Athfal), MD (Madrasah Diniyah), TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Tamhied Mubalighin (Pelatihan Dakwah) dan SMP-IT (Tahap Rintisan).

## 3. Corak Pemikiran Masjid Al-Istiqomah

<sup>16</sup> <https://percikaniman.id/2019/02/04/perpustakaan-masjid-al-istiqomah-kuningan/>

Masjid Al-Istiqomah adalah masjid yang memiliki corak pandangan dan pemikiran yang sejalan dengan organisasi Persis. Hal ini tidaklah mengherankan karena masjid Al-Istiqomah berada di bawah naungan Persis.

Jika dilihat dari sejarahnya, Persatuan Islam yang biasa disingkat dengan Persis atau PERSIS adalah sebuah salah satu organisasi keagamaan yang ada di Indonesia. Persis didirikan pada tanggal 12 September 1923 di Bandung oleh sekelompok umat Islam yang berminat dalam bidang pendidikan dan keagamaan yang dipimpin oleh H. Zamzam dan H. Muhammad Yunus.

Tujuan pokok yang digaungkan oleh Persis ketika didirikan adalah memberikan pemahaman yang sesuai dengan aslinya yang dibawa oleh Rasulullah SAW dan memberikan pandangan yang berbeda dari pemahaman Islam tradisional yang dianggap sudah tidak orisinal karena menurut mereka pemahaman Islam tradisional tersebut sudah tidak orisinal lagi karena banyak bercampur dengan budaya lokal, sikap taklid buta, tidak ada lagi sikap kritis, dan banyak yang sudah tidak mau lagi menggali ajaran Islam lebih dalam dengan mempelajari kitab-kitab hadis yang shahih. Oleh karena itu, melalui para ulamanya, seperti Ahmad Hassan (dikenal sebagai Hassan Bandung atau Hassan Bangil), Persis mengenalkan Islam yang hanya bersumber pada Alqur'an dan hadis saja.

Organisasi Persatuan Islam ini telah tersebar dibanyak provinsi di Indonesia, antara lain di Jawa Barat, DKI Jakarta, Riau dan Gorontalo. Jam'iyah Persis berasaskan Islam dengan tujuan terlaksananya syari'at Islam berlandaskan Alqur'an dan Al-Sunnah (Hadis) secara menyeluruh (*kaffah*) dalam segala aspek kehidupan.<sup>17</sup> Artinya, Persis berusaha melakukan secara terus-menerus upaya-upaya mendinamisasikan organisasinya agar tidak stagnan (*jumud*) dan tertinggal jauh dengan ormas-ormas Islam lainnya di Indonesia, sehingga Persis mampu merespon tantangan dakwahnya yang ada di depan, karena pada dasarnya sebuah perjuang membutuhkan kekuatan organisasi dan kader-kadernya yang tangguh,

<sup>17</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan_Islam)

yang dapat diharapkan akan membawa perubahan dan memberikan respon yang tepat terhadap tantangan jaman.<sup>18</sup>

#### 4. Program Kegiatan Masjid Al-Istiqomah

Beberapa program kegiatan telah menjadi agenda rutin di Masjid Al-Istiqomah, di antaranya adalah:

- a. Shalat Fardhu berjama'ah; kisaran jumlah jama'ahnya antara 10-25 orang.
- b. Shalat Jum'at; kisaran jama'ahnya antara 50-100 orang.
- c. Kuliah Subuh yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat Subuh.
- d. Majelis Taklim dilaksanakan rutin setiap hari Selasa sore setelah shalat Ashar, kisaran jama'ahnya antara 25-60 orang.
- e. Kajian Islam malam Jumat setelah Shalat Isya' dengan peserta para pemuda dan bapak-bapak yang kisaran jama'ahnya antara 25-50 orang.
- f. Pengelolaan ZISWaf (Zakat, Infak, Shodaqoh dan Wakaf)
- g. Beasiswa Yatim
- h. Santunan *Dhu'afa*
- i. *Ifthor Ramadhan* yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan Ramadhan.

#### Manajemen Masjid Al-Istiqomah pada Masa Pandemi Covid 19

Dalam rangka berperan aktif mencegah penularan Covid 19, maka pengurus DKM Al-Istiqomah melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang ketat pada jama'ahnya, seperti:
  - a. Jama'ah diwajibkan untuk selalu memakai masker dan jika ada yang tidak memakai masker maka jama'ah tersebut tidak diperbolehkan masuk masjid.
  - b. Sebelum masuk masjid harus sudah dipastikan mencuci tangan dahulu memakai sabun di tempat yang sudah disediakan di tiga titik dekat pintu masuk masjid.
  - c. Jama'ah diharuskan tetap menjaga jarak aman ketika beraktifitas di dalam masjid, meskipun ketika shalat berjama'ah. Setiap *Shaf* atau jajaran untuk

---

<sup>18</sup> <https://artaazzamwordpress.com.wordpress.com/2016/06/13/corak-dakwah-persatuan-islam-persis/>

shalat berjama'ah telah diberi tanda agar jama'ah tetap menjaga jarak aman satu dengan yang lainnya.

2. Membatasi durasi setiap kegiatan yang dilaksanakan, seperti pengajian rutin yang biasanya dilaksanakan paling tidak menghabiskan waktu satu setengah jam maka hanya dilaksanakan paling lama 45 menit saja. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kerumunan orang yang berlangsung lama sehingga sangat beresiko tertular Covid 19.
3. Mengatur jadwal kegiatan pendidikan dan pengajian yang melibatkan santri atau peserta didik agar diutamakan kegiatannya dilakukan secara *online/daring*, sedangkan tatap muka dibatasi setiap minggunya secara bergantian dengan jumlah yang telah ditentukan.
4. Terus-menerus melakukan sosialisasi kepada jama'ah tentang upaya menjaga diri dari penularan Covid 19 baik melalui media lisan (ceramah-ceramah) dan media cetak (spanduk, poster, banner) maupun buku-buku panduan pencegahan penularan Covid 19.
5. Menggalang donasi kemanusiaan untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid 19, baik secara khusus di lingkungan jama'ah masjid maupun secara umum di masyarakat luas.
6. Membangun hubungan koordinasi yang intens antara pengurus Masjid Al-Istiqomah dengan Gugus Tugas Penanganan Covid 19 di Desa Muncangela Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan serta proaktif melaporkan kondisi Jama'ah apabila ada yang terindikasi terpapar Covid 19. Koordinator dari tugas ini adalah Seksi Kesehatan dan Penanganan Covid 19.
7. Adanya Klinik Kesehatan masjid yang menyediakan segala sesuatu yang terkait dengan pencegahan penyebaran Covid 19, seperti kelengkapan APD (Alat Pelindung Diri), masker untuk jama'ah, perlengkapan cuci tangan, handsanitizer dan lain-lain menjadi fokus manajemen masjid dari unsur *ri'ayahnya*.

## Kesimpulan

Masjid Al-Istiqomah yang terletak di Desa Muncangela telah memiliki perhatian yang nyata pada unsur-unsur kemasjidan yang terkait dengan *idaroh*

(organisasi), *imaroh* (kemakmuran) maupun *ri'ayah* (sarana dan prasarana)-nya. Masjid ini juga telah menerapkan manajemen yang baik dalam pengelolaannya, baik dari segi *physical management* maupun *functional management* telah diterapkan dengan baik.

Di masa pandemi Covid 19 manajemen masjid Al-Istiqomah pun secara proaktif telah berusaha ikut mencegah penyebaran Covid 19 khususnya dilingkungan masjid. Protokol kesehatan dijalankan dengan ketat kepada jama'ah dan ikut berempati kepada masyarakat yang terdampak Covid 19. Masjid ini menjadi *prototype* masjid yang siap menghadapi pandemi Covid 19 dengan menerapkan manajemen masjid yang berbasis *health transition*. Jika masjid-masjid yang lain mempunyai komitmen yang sama dengan masjid Al-Istiqomah dalam menghadapi pandemi Covid 19 ini dan mengaplikasikannya dalam manajemen masjidnya masing-masing, maka tidak mustahil pandemi Covid 19 akan segera dapat teratasi.

### Daftar Pustaka

- Athoillah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Atmodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000.
- Ayub, M. dkk. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insan Press, 1996.
- Hasnah Nasution, Nurseri dan Wijaya. *Manajemen Masjid pada Masa Pandemi Covid 19*, 2020.
- <https://artaazzamwordpresscom.wordpress.com/2016/06/13/corak-dakwah-persatuan-islam-persis/>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan_Islam)
- <https://kemlu.go.id/hanoi/id/news/5877/langkah-dan-upaya-pemerintah-indonesia-dalam-menangani-dan-menghadapi-covid-19>
- <https://masjidarroyyanbdb2.wordpress.com/2013/09/02/tiga-hal-yang-harus-diketahui-dalam-pemberdayaan-masjid/>
- <https://percikaniman.id/2019/02/04/perpustakaan-masjid-al-istiqomah-kuningan/>

<https://www.alodokter.com/virus-corona>

<https://www.sehatq.com/penyakit/virus-corona>

Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Kordinasi Dakwah Islam (KODI). *Profil Masjid Ibukota Tahun 1990*. Jakarta: KODI, 1991.

Terry, George dan Leslie. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014